

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kisaran beralamat di Jalan Latsitarda Nusantara VIII Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana. Penelitian ini berlangsung dari bulan April hingga Juni 2017.

3.2 Model Penelitian

Definisi metode penelitian menurut soehartono (2002:9) adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Atherton dan Klemmack (Soehartono, 2002: 35) bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Sedangkan metode kualitatif adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2008:1). Penelitian kualitatif ini memiliki objek yang alamiah sehingga sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah maksudnya objek yang apa adanya, tidak dipengaruhi manipulasi dari peneliti sehingga keadaan saat penelitian memasuki, berada dan keluar dari objek relatif tidak mengalami perubahan. Selanjutnya Sugiono (2008:5) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran, dan utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Sugiono, 2008:9) adalah sebagai berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or picture rather than number.*
3. *Qualitative research concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively*
5. *Meaning is of essential to the qualitative approach.*

Dengan demikian dapat diterjemahkan secara bebas sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif memiliki kondisi alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrument
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau hasil
4. Penelitian kualitatif menganalisis data induktif
5. Makna adalah hal penting dalam penelitian kualitatif

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2008:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006: 130), mengatakan “populasi merupakan keseluruhan dari subyek yang diteliti yakni semua elemen yang ada dalam penelitian. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai, guru, dan siswa yang mengajar di MAN Kisaran.

Selanjutnya Sugiyono (2008:81) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel tersebut, Nasution (2003: 15) mengatakan bahwa “mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh design penelitiannya (asumsi-asumsi

statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya berdasarkan dengan teknik pengambilan sampel.

Sehubungan dengan hal tersebut, sampel dalam penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan, Tata Usaha MAN Kisaran, Guru dan Siswa MAN Kisaran. Pencarian data dimulai dari pimpinan dalam hal ini Kepala Seksi Pendidikan Madrasah sebagai informan kunci (*key informant*) dengan menggunakan *purposive sampling*. Pencapaian data akan dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul atau ke permukaan atau mengalami kejenuhan (*saturation*). Jadi jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan. Adapun yang menjadi informan kunci adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Daftar Informan Kunci

No	Nama	Jabatan
1	Suwastati Sagala, S.Ag. M.si	Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Asahan
2	Taufik, S.Ag. MA.	Kaur Tata Usaha MAN Kisaran
3	Dewiana Umriah Pulungan, S.Ag	Wakil Kurikulum MAN Kisaran
4	Ellya Panjous SN, M.Pkim	Wakil Kesiswaan MAN Kisaran
5	Erwin Chandra, S.Pd	Wakil Sarana Prasarana MAN Kisaran
6	Ade Arianti Hasibuan	Siswi Kelas XII-IPA 1

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Hakikat peneliti sebagai instrumen kunci diaplikasikan dalam

penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari; wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Secara keseluruhan, peneliti sendiri terjun ke lapangan sebagai instrumen utama (*key instrument*) dalam penelitian ini. Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini maka peneliti sendiri yang menggunakan observasi, wawancara dan kajian dokumentasi.

Wawancara dilakukan terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi wawancara dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Dengan perkataan lain, keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat) yaitu dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan serta berusaha mendekati diri dengan para informan. Wawancara juga dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, kebulatan merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan (Moleong, 1989).

Kemudian peneliti melakukan proses wawancara dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur jika dilakukan secara formal dan pertanyaan tidak terstruktur jika dilakukan tidak secara formal dengan aktor/informan kepala kantor, kepala seksi maupun pegawai tata usaha.

Pertanyaan dimaksud untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Sedangkan hal yang berkaitan dengan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung. Observasi yang dilaksanakan dalam rangka melaksanakan pengamatan tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pengamatan yang dilakukan selanjutnya dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah observasi maupun mengadakan hubungan dengan subjek yang diteliti. Karena catatan lapangan berupa data dari observasi, peneliti harus membuat catatan lapangan yang komprehensif sekali.

Sementara itu berkaitan dengan pengkajian dokumen yang berguna untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini berupa : pengumuman, instruksi atau aturan-aturan, laporan, keputusan Menteri/Peraturan Pemerintah, serta catatan-catatan yang ada hubungannya dengan keberadaan kantor, mekanisme pola kepemimpinan kepala MAN Kisaran dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan.

Untuk itu dalam pengkajian dokumen ini, seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder, yaitu : foto, catatan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Secara keseluruhan, peneliti sendiri terjun ke lapangan sebagai instrumen utama (*key instrument*) dalam penelitian ini. Sebagai instrumen utama

dalam penelitian ini maka peneliti sendiri menggunakan observasi, wawancara dan kajian dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data secara umum dibagi menjadi tiga tingkat; analisis pada tingkat awal, analisis pada saat pengumpulan data lapangan, dan analisis setelah selesai pengumpulan data (Huberman & Miles, 1994). Esensi analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data, karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan harus mendalam dan mencukupi sesuai fokus dan tujuan penelitian.

3.5.1 Analisis pada Tingkat Awal

Tahap awal analisis data dimulai sejak pengembangan desain penelitian kualitatif (Huberman & Miles, 1994). Pengembangan desain pada dasarnya untuk mempersiapkan reduksi data, semua langkah pada fase ini merupakan rancangan untuk mereduksi data, memilih kerangka konseptual, membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan informan, penentuan kasus, dan instrumentasi.

Kegiatan di atas berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan ruang lingkup penelitian. Pada tahap ini analisis dilakukan untuk memilih dan memperjelas variabel-variabel, hubungan-hubungan, serta memperhatikan pemilihan kasus-kasus lain. Upaya ini disebut dengan kerja kreatif peneliti kualitatif (Huberman & Miles, 1994). Oleh karena itu, desain kualitatif senantiasa

dapat diperbaiki. Dalam proses ini peneliti menulis proposal dengan merumuskan latar belakang masalah, menegaskan fokus, pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, sampai kepada penulisan acuan teoretis dan metodologi penelitian. Untuk itu, data awal sudah mulai dikumpulkan dari studi pendahuluan dengan berkunjung dan mengamati berbagai objek serta aktivitas yang berhubungan dengan pola perilaku kepala MAN Kisaran dalam pelaksanaan pekerjaan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan.

3.5.2 Analisis data pada saat pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung sejak awal pengumpulan data sampai selesai. Dengan membawa surat permohonan izin penelitian dari Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan, selanjutnya peneliti mengumpulkan data.

Adapun proses analisis data pada saat pengumpulan data terdiri dari: (1) kegiatan dimulai dari proses penelusuran data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, (2) data atau informasi yang diperoleh diidentifikasi satuan analisisnya dan alternatif kategori yang mungkin untuk satuan analisis itu, dan (3) satuan analisis atau alternatif kategori itu diuji keabsahannya melalui triangulasi, memperhatikan kemungkinan adanya kasus negatif dan kasus ekstrim. Apabila data yang diperoleh sudah dianggap jenuh, selanjutnya data didokumentasikan ke dalam kartu-kartu kode satuan analisis atau kartu kategori. Semua kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi.

Analisis data tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi pada buku atau lembaran catatan lapangan. Kemudian peneliti mengelompokkan, menggolongkan data/informasi yang diperoleh dalam satu fokus tertentu sesuai jumlah fokus penelitian.

3.5.3 Analisis Data Akhir

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya mengenai pola kepemimpinan Kepala MAN Kisaran di Kabupaten Asahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku dari pola kepemimpinan Kepala MAN Kisaran di Kabupaten Asahan.

Pada mulanya data yang didapat dari informan sesuai dari sudut pandang informan/responden (*emic*). Peneliti mendeskripsikan apa yang diungkapkan oleh subjek penelitian yang dikelompokkan berdasarkan fokus, tanpa disertai pendapat peneliti. Selanjutnya data yang sudah dipaparkan sesuai sudut pandang peneliti dianalisis dan kemudian dikemukakan tema budaya atau makna perilaku informan oleh peneliti (*etic*). Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan

menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

3.5.3.1 Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Miles dan Huberman (1992) mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pola kepemimpinan Kepala MAN Kisaran dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan.

3.5.3.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, *table*, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1992) penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

